

## Strategi Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Fiza Tursina<sup>1</sup>, Siti Naila Fauzia<sup>2</sup>, Rosmiati<sup>3</sup>

Departemen Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Syiah Kuala, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*E-mail : [fizatursina@gmail.com](mailto:fizatursina@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20-01-2026

Revised: 21-01-2026

Accepted: 23-01-2026

#### Keywords

Strategi Guru; Nilai-Nilai Agama Islam; Anak Usia Dini.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap dua guru kelas B di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini meliputi pengenalan agama melalui metode tanya jawab, nyanyian, penggunaan media gambar, serta praktik langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga menerapkan pembiasaan ibadah melalui kegiatan shalat, hafalan surat-surat pendek, doa, dan hadis sebagai upaya menanamkan nilai keimanan sejak dini. Penanaman akhlak dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, pemberian motivasi, serta penyampaian kisah-kisah teladan Rasulullah SAW. Di samping itu, guru membiasakan perilaku hidup bersih sebagai bagian dari pembentukan karakter dan nilai religius anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang konsisten dan terintegrasi efektif diterapkan dalam pendidikan anak usia dini untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dan membentuk karakter religius anak.

*This study aims to analyze teachers' strategies in developing Islamic religious values in early childhood. The research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews and observations of two Grade B teachers at Al-Azhar Cairo Islamic Kindergarten in Banda Aceh. The results of the study showed that teachers' strategies in developing Islamic religious values in early childhood included introducing religion through question-and-answer methods, songs, the use of visual media, and direct practice in learning activities. In addition, teachers implemented the habituation of worship through prayer activities, memorization of short surahs, supplications, and hadiths as efforts to instill faith values from an early age. Moral development was carried out through teachers' role modeling, the habituation of positive behavior, the provision of motivation, and the delivery of exemplary stories of the Prophet Muhammad SAW. Furthermore, teachers accustomed children to clean and healthy living behaviors as part of character formation and the development of religious values in daily life. Thus, consistently and integratively implemented learning strategies were effective in early childhood education for instilling Islamic religious values and shaping children's religious character.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Tursina, F., Fauzia, S.N. Rosmiati. (2026). Strategi Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh. *Haumeni Journal of Education*, 6(1), 11-18. doi:<https://doi.org/10.35508/haumeni.v6i1.27157>

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan anak berusia 0–6 tahun yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting dalam memberikan rangsangan pendidikan yang terarah untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta nilai moral dan spiritual sebagai dasar kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Safitri et al., 2019). Pada tahap ini, anak mulai membentuk dasar kepribadian, pola berpikir, serta kebiasaan yang akan berpengaruh terhadap perilaku dan sikapnya di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan pada masa ini harus bersifat menyeluruh dan terpadu agar setiap aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal dan seimbang.

Masa usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode ketika anak sangat peka terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan. Pada masa ini terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis yang memungkinkan anak menyerap nilai dan pengalaman secara optimal. Periode kepekaan tersebut bersifat individual dan dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan serta perkembangan masing-masing anak (Rijkiyani et al., 2022; Arini et al., 2021). Kepekaan anak pada masa *golden age* menjadikan setiap pengalaman belajar, termasuk pembelajaran nilai agama, memiliki dampak yang sangat besar. Stimulasi yang tepat akan membentuk kebiasaan positif, sedangkan kurangnya stimulasi atau stimulasi yang tidak sesuai dapat menghambat perkembangan anak. Oleh sebab itu, lingkungan pendidikan, terutama lembaga PAUD, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Pendidikan Islam pada anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan membentuk generasi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu anak mengenal, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menumbuhkan sikap toleransi dan kerukunan antarumat beragama (Busahdiar et al., 2023; Shofiyah et al., 2023). Pada usia dini, pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi lebih difokuskan pada penanaman nilai, pembiasaan sikap, dan pembentukan perilaku religius. Proses ini dilakukan melalui kegiatan yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak, sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam secara alami dan berkelanjutan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menegaskan bahwa anak usia 5–6 tahun diharapkan mampu mengenal agama yang dianut, melaksanakan ibadah sederhana, berperilaku jujur dan sopan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menghormati perbedaan agama. Standar ini menunjukkan pentingnya pengembangan nilai agama dan moral sebagai fondasi pembentukan karakter anak sejak dini. Ketentuan tersebut menegaskan bahwa pengembangan nilai agama tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan pembentukan sikap sosial dan moral anak. Dengan demikian, pendidikan agama

Islam di PAUD diharapkan mampu membentuk anak yang tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga memiliki perilaku sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini mencakup pembiasaan keyakinan, sikap, dan perilaku sesuai ajaran Islam, seperti berdoa, mengucapkan salam, serta membedakan perbuatan baik dan buruk. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran penting dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Junaedi, 2018). Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi keagamaan agar dapat diterima dengan baik oleh anak. Pemilihan strategi yang tepat akan membantu anak memahami nilai-nilai agama secara konkret dan aplikatif, sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penanaman nilai agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan metode. Hasanah et al., (2023) melaporkan bahwa penanaman nilai agama di TK Aisyiyah 1 Mattoanging dilakukan melalui metode bercerita, bernyanyi, pembiasaan, serta pengenalan ajaran Islam dan Muhammadiyah. Sementara itu, Ifitah dan Lailiyatul (2020) menyatakan bahwa strategi guru meliputi kegiatan rutin, integrasi nilai agama dalam pembelajaran, dan kegiatan khusus seperti hafalan surat pendek serta praktik ibadah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang bervariasi dan berkesinambungan mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai agama pada anak usia dini. Strategi yang dilakukan secara konsisten akan membentuk kebiasaan religius yang melekat dalam diri anak.

TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan Islam berakreditasi A dengan visi mencetak anak yang sholeh dan sholeha. Berdasarkan hasil observasi awal, anak-anak telah menunjukkan kemampuan mengenal agama, melaksanakan ibadah, menghafal doa dan surat pendek, serta berperilaku religius dan sosial yang baik. Namun, keberhasilan tersebut perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui strategi guru yang digunakan dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan agama Islam di PAUD, khususnya dalam merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi alami objek penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan data daripada generalisasi (Sukmayadi & Rahman Sukmara, 2024). Subjek penelitian

adalah dua orang guru kelas B, sedangkan objek penelitian adalah strategi guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Instrumen utama penelitian adalah peneliti, dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan observasi serta alat bantu perekam dan dokumentasi (Alhamid & Anufia, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data mengenai strategi guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini, termasuk perencanaan, pelaksanaan, serta bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai agama Islam di lingkungan sekolah, khususnya pada satu kelas, yaitu kelas B, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang penerapan strategi guru dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.

Analisis data dilakukan secara induktif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah H, 2025). Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara dan observasi untuk memastikan kredibilitas data (Abdussamad, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam, mengingat masa kanak-kanak merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak di masa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh, diperoleh temuan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Strategi tersebut mencakup aspek mengenal agama yang dianut (Md), mengerjakan ibadah (Mi), berperilaku jujur, penolong, hormat, dan sportif (Bps), menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Mkl), serta mengetahui hari besar agama Islam (Ma).

Hasil wawancara dengan guru pertama (A1) dan guru kedua (A2), serta hasil observasi strategi (St), menunjukkan bahwa guru di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh mengenalkan agama Islam kepada anak melalui metode tanya jawab yang dilakukan secara sistematis. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan rukun Islam, khususnya syahadat sebagai rukun Islam pertama dan shalat sebagai kewajiban utama seorang muslim. Setelah penjelasan diberikan, guru mengajukan pertanyaan kepada anak untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka. Apabila anak belum mampu menjawab, guru memberikan penguatan berupa penjelasan ulang dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak.

Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk membangun keyakinan dan identitas keagamaan anak sejak dini. Anak diperkenalkan pada fakta bahwa terdapat berbagai agama di dunia, namun diarahkan untuk mengenal, meyakini, dan mengamalkan agamanya sendiri, yaitu Islam. Strategi ini penting dalam menanamkan rasa percaya diri

dan kebanggaan anak terhadap identitas keislamannya. Temuan penelitian ini sejalan dengan Patonah et al., (2024) yang menyatakan bahwa metode tanya jawab efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama anak usia dini karena mampu melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga memiliki relevansi historis dalam tradisi pendidikan Islam, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW melalui dialog interaktif dalam proses penyampaian ajaran agama.

Guru juga menggunakan beragam metode pembelajaran dalam mengenalkan ajaran Islam, seperti metode nyanyian, penggunaan media gambar, serta praktik langsung. Media gambar yang digunakan antara lain gambar masjid, orang yang sedang melaksanakan shalat, serta contoh berpakaian sesuai syariat Islam. Media visual ini membantu anak memahami konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Metode nyanyian Islami digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Lagu-lagu Islami yang sederhana membantu anak mengingat ajaran agama secara alami melalui irama dan pengulangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suwarti et al., (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran agama melalui nyanyian Islami mampu meningkatkan minat dan pemahaman anak usia dini terhadap nilai-nilai religius. Selain itu, guru juga menerapkan metode praktik langsung, seperti mempraktikkan shalat, murojaah, dan bershalawat bersama anak. Melalui praktik langsung, anak tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mengalami dan mempraktikkannya secara nyata. Pendekatan ini mendukung teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung anak dalam proses belajar.

Pada aspek mengerjakan ibadah (Mi), hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membiasakan anak melaksanakan shalat melalui kegiatan shalat dhuha setiap pagi dan shalat Subuh berjamaah setiap hari Jumat. Guru berperan aktif dalam membimbing anak, baik dengan memberikan contoh langsung maupun mengoreksi gerakan dan bacaan shalat ketika anak melakukan kesalahan. Pembiasaan ibadah dilakukan secara konsisten agar shalat menjadi bagian dari rutinitas harian anak. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya diajarkan tata cara shalat, tetapi juga dilatih untuk bersikap disiplin, tertib, dan khusyuk dalam beribadah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utami (2024) dan Abriellia et al., (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan shalat dhuha secara rutin berkontribusi positif terhadap pembentukan nilai religius dan moral anak usia dini.

Dalam mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, guru menerapkan metode *One Day One Ayat*, yaitu anak menghafal satu ayat setiap hari hingga benar-benar lancar. Hafalan tersebut kemudian diperkuat dengan kegiatan murojaah secara rutin. Setiap dua minggu, guru menargetkan satu surah, satu hadis, dan satu doa, dengan pembagian waktu yang terstruktur antara penghafalan dan pengulangan. Metode ini efektif karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang memiliki rentang konsentrasi terbatas. Hafalan dilakukan secara bertahap sehingga anak tidak merasa terbebani. Temuan ini sejalan dengan Syafa'ati & Sundari (2025) serta Nurhartanto (2022) yang menyatakan bahwa metode *One Day*

*One Ayat* mampu menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an serta membentuk kebiasaan religius sejak dini.

Pada aspek perilaku jujur, penolong, hormat, dan sportif (Bps), guru menerapkan pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan situasi nyata. Guru membiasakan anak untuk berkata jujur melalui tanya jawab ketika terjadi perselisihan antar teman, mengajak anak untuk saling menolong dalam kegiatan sederhana, serta membimbing anak agar menghargai pendapat orang lain.

Guru juga memberikan keteladanan langsung dalam perilaku sehari-hari, seperti menunjukkan sikap disiplin, peduli terhadap kebersihan, dan bersikap adil. Keteladanan ini sangat efektif karena anak usia dini cenderung belajar melalui proses meniru. Temuan ini sejalan dengan Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa pembiasaan dan keteladanan guru yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter positif pada anak usia dini.

Dalam aspek menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Mkl), guru menanamkan kebiasaan hidup bersih melalui rutinitas mencuci tangan, menyikat gigi, membersihkan kelas setelah makan dan bermain, serta mengajak anak menyimpan kembali mainan setelah digunakan. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten dengan disertai pemberian contoh dan apresiasi kepada anak. Pembiasaan menjaga kebersihan tidak hanya bertujuan untuk menjaga kesehatan anak, tetapi juga untuk menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan sejak dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Efendi (2023) dan Oktabiyani (2022) yang menegaskan bahwa pembiasaan dan keteladanan guru berperan penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

Pada aspek mengetahui hari besar agama Islam (Ma), guru mengenalkan peristiwa keagamaan seperti Maulid Nabi, Ramadan, Idul Fitri, dan Idul Adha melalui penggunaan media gambar, audio, video, serta aktivitas kreatif dan seni. Kegiatan yang dilakukan antara lain mewarnai gambar bertema Islami, menghias kelas dengan nuansa keagamaan, berbagi takjil, mempraktikkan takbir, dan tata cara bersalaman saat Idul Fitri.

Pendekatan ini menjadikan pembelajaran agama lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga anak tidak hanya mengenal peristiwa keagamaan, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya secara kontekstual. Temuan ini sejalan dengan Jumiyati (2020) dan Puspitasari (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas kreatif dan seni efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menginterpretasikan bahwa strategi guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman langsung yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, sehingga nilai-nilai keislaman terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Temuan ini menegaskan peran strategis guru dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan variatif, yang dapat menjadi praktik baik dalam pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam dengan dukungan sinergi antara sekolah dan orang tua.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh dilaksanakan melalui pengenalan ajaran agama Islam dengan metode tanya jawab, nyanyian, penggunaan media gambar, serta praktik langsung yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Guru juga mengembangkan aspek ibadah dengan membimbing anak melaksanakan shalat, menghafal surat-surat pendek, doa harian, dan hadis melalui metode pembiasaan, pendekatan *one day one ayat*, serta kegiatan murojaah secara rutin agar anak terbiasa menjalankan ibadah sejak usia dini. Selain itu, pengembangan nilai akhlak dilakukan dengan membiasakan anak bersikap jujur, tolong-menolong, sopan, hormat, dan sportif melalui keteladanan guru, pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari, pemberian motivasi, serta penyampaian kisah keteladanan Rasulullah SAW. Guru juga memberikan contoh secara langsung untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan bertanggung jawab melalui kegiatan mencuci tangan, merapikan mainan setelah bermain, dan menjaga kebersihan kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV: Syakir Media Press. <https://kingsridgecofc.org/pdf/metode-penelitian-kualitatif>
- Abriellia, N., Muthohar, S., & Mustakimah. (2024). Meningkatkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan sholat dhuha. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 538-548. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.921>
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. <https://www.studocu.com/id/document/universitas-esa-unggul/pendidikan-pancasila/instrumen-pengumpulan-data/46863851>
- Arini, A., Gianistika, D., Ropiah, C. S., & Santang, N. R. (2021). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture pada Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah di Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.281>
- Busahdiar, Karimah, U., Farihen, Wahyuni, S., Qursiasih, P., Fahriah, P. H., & Mu'minah, U. (2023). *Edukasi Anak Usia Dini: Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Efendi, R. M. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Kebersihan Diri Terhadap Anak Usia Dini Rivian Mutiasari Efendi\*. *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i2.4917>
- Hasanah, U., Nurfitriana, Handayani, & Musfira. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah 1 Mattoanging. *Guru Pencerah Semesta (GPS)*, 1(4), 574-583. <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta/article/view/725>
- Iftitah, & Lailiyatul, S. (2020). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di TK Islamic Center Surabaya. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9407>
- Jumiyati. (2020). *Implementasi Kegiatan Mewarnai Pada Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal 3 Banjarejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5697/1/JUMIYATI%20%20-%20Jumiyati%201305.pdf>

- Junaedi, M. (2018). *Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Sdn 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo*. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/11690>
- Menggo, S., Jama, K. B., Adnyani, N. L. P. S., & Krismayani, N. W. (2025). Indonesian English as A Foreign Language Learners' interpersonal Communication: Profiles And Challenges. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 28(1), 242-256.
- Nurhartanto, A. (2022). Penerapan pembelajaran metode one day one ayat dalam menghafal juz 'amma di TK Muslimat VI Andongrejo Kec. Banjarejo Kab. Blora tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 164-176.
- Oktabiyani, N. (2022). *Strategi Guru Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih*. [https://eprints.iainsurakarta.ac.id/5871/1/nadila%20oktabiyana\\_193131093\\_PIAUD.pdf](https://eprints.iainsurakarta.ac.id/5871/1/nadila%20oktabiyana_193131093_PIAUD.pdf)
- Patonah, S., Nurmia, & Nurlela. (2024). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman Rukun Iman di RA Al-Qomar. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 162-166. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Puspitasari, A. (2024). *Strategi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Dengan Media Maket Dan Buku Bergambar Di Kb Al-Ihya Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Skripsi*. <https://repository.uinsaizu.ac.id/25580/1>
- Qomaruddin, & Sa'diyah H. (2025). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 4, 16-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905-4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Shofiyah, S., Karimah, U., Busahdiar, Farihen, & Muhammad, H. (2023). *Optimalisasi Desa Binaan Program Pendidikan Anak Usia Dini (Paud): Studi Pembelajaran Prodi Pai di Pamulang (Saung Jingga)*. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/download/41795/pdf>
- Sukmayadi, & Sukmara, A. R. (2024). Analysis of human resources competency in improving employee performance at Bank Woori Saudara KCP Sumedang. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1783-1790. <https://ulilalbabainstitute.id/index.php/EKOMA/article/download/3920/3512/8973>
- Suwarti, S., Pamungkas, J., & Muthmainah, M. (2023). Penanaman nilai religius dalam kegiatan menyanyi lagu Islami pada anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 863-875. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3650>
- Syafa'ati, L., & Sundari, R. 2023. Implementasi metode one day one ayat untuk menghafal surat pendek pada anak usia 5-6 tahun: Sebuah kasus belajar di TK IT Mona School. *Alhikmah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Indonesia*, 8(1), 37-48. <https://doi.org/10.24903/jw.v8i1.386>
- Utami, L. T. (2024). Pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang. (Skripsi). Repositori UIN Walisongo. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/27074/1/Skripsi\\_2003106055\\_Lulu%20Tri%20Utami\\_Full.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/27074/1/Skripsi_2003106055_Lulu%20Tri%20Utami_Full.pdf)